

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Pendidikan yaitu sepanjang hayat, sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar. Adapun empat pilar tersebut yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*. Dengan begitu, keluaran proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisik juga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama.²

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Maka, untuk mewujudkan tujuan pendidikan, pendidik haruslah mengetahui peranannya sebagai seorang pendidik. Dengan adanya kesadaran guru dan kreatifitas untuk memilih alternatif strategi, metode, model, dan yang lainnya dengan diimbangi peserta didik yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka tujuan pendidikan akan berjalan dengan efektif.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar atau pendidik dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakannya kegiatan pembelajaran setiap pendidik dituntut untuk selalu menyiapkan segala

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 34

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014., hlm.2-3

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013 hlm. 14

sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.⁴ Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas harus dilakukan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini, bersifat dominan pada guru dan teoritis saja. Akhirnya, hanya sebatas menyampaikan materi saja dan peserta didik cenderung tidak dapat memecahkan masalahnya dengan ilmunya.⁵

Kemampuan dalam berpikir sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan atau hasil belajar. Oleh sebab itu, perlu suatu pendekatan, strategi, dan metode yang selaras dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta didik. salah satu ciri utama yang menjadi keberhasilan pembelajaran tampak dan tergambar pada seperangkat kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan kebutuhan.⁶ Dalam kemampuan berpikir kritis mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan dari kegiatan. Hal ini, diperkuat dengan penilaian bahwa pemikiran dapat ditingkatkan melalui campur tangan seorang guru dan mensyaratkan adanya penggunaan proses mental untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar.⁷

Sistem pendidikan di Indonesia yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan pada hasil belajar dan sejak lama sudah tertanam dalam budaya belajar peserta didik bahwa belajar pada dasarnya yaitu menerima materi pelajaran dari guru, jadi mereka beranggapan guru adalah sumber belajar

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 3

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Op. Cit*, hlm.5

⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 23

⁷ *Ibid*, hlm. 24

yang utama.⁸ Dengan demikian, mereka akan sulit diajak untuk memecahkan suatu persoalan, akan sulit manakala disuruh untuk bertanya, dan sulit untuk menjawab pertanyaan juga.

Adanya masalah-masalah tersebut, seorang pendidik harus bisa menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, agar dalam proses pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge*. Era zaman sekarang, pembelajaran yang hanya dominan guru saja, akan mengakibatkan pendidikan menurun. Dengan demikian, seorang pendidik harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran dimana peserta didik ikut aktif.

Proses pembelajaran juga terdapat metode pembelajaran diantaranya: *inquiry, problem solving, discovery*, dan lain-lain. Penulis akan membahas metode inkuiri. Metode inkuiri yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.⁹ Disini, guru bertindak sebagai seorang teman bagi peserta didik agar tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik tidak takut untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya. Metode inkuiri cocok digunakan pada pembelajaran Qur'an Hadits sebab, guru lebih mudah mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Ini akan diketahui jika, guru menggunakan tehnik bertanya dengan baik. Dengan begitu, peserta didik dapat mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut melalui potensi yang dimiliki. Metode ini akan mempermudah pembelajaran Qur'an Hadits dalam memahami materi yang disampaikan dan lebih mengena pada peserta didik.

Jadi, metode inkuiri akan menjadikan peserta didik yang tidak menjadi pendengar saja, akan tetapi juga berperan dalam pembelajaran. Peserta didik akan bersaing secara sehat dalam menemukan atau

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm. 207

⁹ Setiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 85

memecahkan permasalahannya yang ada. Sehingga dalam pembelajaran Qur'an Hadits peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu ketika diberi pertanyaan guru peserta didik menjawabnya, maka pada dasarnya itu sudah termasuk sebagian dari berpikir. Mengingat fakta-fakta yang ada didalam kehidupan sehari-hari, itu merupakan proses berpikir dimana seorang peserta didik mampu mengembangkan atau menggali potensinya. Akan tetapi, metode *inquiry* ini, akan berjalan dengan baik ketika guru memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Hubungan antara Metode *Inquiry* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dijabarkan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat membuktikan jika penerapan metode *inquiry* diterapkan dengan baik, maka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru MTs NU Ibtidaul Falah, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya terutama dalam menerapkan metode *inquiry*, selain itu juga memberi masukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi madrasah, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengelola lingkungan dalam maupun luar madrasah.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

